

Deteksi Dini dan Pencegahan Penyakit Ginjal

Ade Yonata, Achmad Taruna, Nurul Islamy

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung/RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung

Abstrak

Penyakit ginjal kronis atau *Chronic Kidney Disease* (CKD) adalah proses patofisiologis yang mengakibatkan penurunan fungsi ginjal progresif, dan umumnya berakhir dengan gagal ginjal. Satu dari sepuluh orang dewasa memiliki penyakit ginjal kronis. Beban global CKD meningkat, dan diproyeksikan menjadi penyebab paling umum dari tahun ke tahun di hampir semua negara. Penyakit ginjal dapat dicegah dan perkembangan menjadi penyakit ginjal tahap akhir dapat ditunda dengan akses yang tepat ke arah diagnostik dasar dan perawatan dini. Tujuan kegiatan ini adalah melakukan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan pendidikan kesehatan kepada masyarakat umumnya. Kegiatan ini diharapkan dapat berkembang dan terlaksana secara berkelanjutan sehingga manfaatnya dapat mencakup kepada masyarakat luas. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyuluhan penyakit ginjal kronis melalui metode ceramah seminar awam. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi seputar penyakit ginjal kronis, faktor risiko, tata laksana dan pencegahannya. Setelah dilakukan kegiatan, evaluasi dilakukan guna mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang penyakit ginjal kronis telah dipahami oleh peserta seminar

Kata kunci: penyakit ginjal kronis, pengetahuan

Korespondensi: dr. Ade Yonata, MMolBiol, SpPD-KGH| Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung | HP 62-81283165458 | e-mail: adeyumi@gmail.com

PENDAHULUAN

Penyakit ginjal adalah penyakit tidak menular dan saat ini menyerang sekitar jutaan orang di seluruh dunia. Satu dari sepuluh orang dewasa memiliki penyakit gagal ginjal kronis atau *Chronic Kidney Disease* (CKD). Beban global CKD meningkat, dan diproyeksikan menjadi penyebab paling umum dari tahun ke tahun. Penyakit ginjal kronis adalah penyebab utama pengeluaran kesehatan yang sangat besar. Biaya cuci darah dan transplantasi menghabiskan 2-3% dari anggaran perawatan kesehatan tahunan di negara-negara tinggi, dihabiskan untuk kurang dari 0.03% dari total populasi negara-negara ini. Negara berpenghasilan rendah dan menengah, kebanyakan orang dengan gagal ginjal tidak memiliki akses yang cukup untuk melakukan hemodialisis dan transplantasi ginjal.

Penyakit ginjal dapat dicegah dan perkembangan menjadi penyakit ginjal tahap akhir dapat ditunda dengan akses yang tepat ke diagnostik dasar dan perawatan dini. Kebijakan dan strategi nasional untuk penyakit ginjal kronis diarahkan pada pendidikan dan kesadaran tentang penyakit ginjal, skrining CKD serta manajemen dan pengobatan untuk meningkatkan kesadaran

akan pentingnya tindakan pencegahan. Momentum Hari Ginjal Sedunia terus mengkampanyekan peningkatan kesadaran masyarakat akan meningkatnya beban penyakit ginjal di seluruh dunia dan mengupayakan kesehatan ginjal untuk semua orang. Pencegahan mengacu pada kegiatan yang dikategorikan pada : (1) Pencegahan primer berupa intervensi sebelum efek kesehatan terjadi untuk mencegah timbulnya penyakit ginjal sebelum proses penyakit ginjal dimulai, (2) Pencegahan sekunder, menyarankan langkah-langkah pencegahan yang mengarah pada diagnosis dini dan perawatan tepat penyakit ginjal untuk mencegah progresifitas penyakit menjadi lebih berat, (3) Pencegahan tersier, menunjukkan pengelolaan penyakit ginjal yang tepat untuk mengendalikan perkembangan penyakit dan mencegah timbulnya komplikasi yang lebih parah.

Meningkatnya kesadaran dan pengetahuan individu tentang faktor risiko yang paling penting dan langkah-langkah pencegahan untuk penyakit ginjal merupakan factor penting dalam pencegahan penyakit ginjal kronis. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka perlu dilakukan suatu pendidikan kesehatan yang bersifat

promotif preventif berupa upaya mendukung program pemerintah untuk menurunkan angka kejadian penyakit ginjal kronis di masyarakat yaitu melalui penyuluhan penyakit ginjal kronis melalui metode ceramah seminar awam.

Permasalahan pokok yang dapat disampaikan pada sasaran kegiatan ini adalah:

- Apakah itu penyakit ginjal kronis, faktor risiko dan bahayanya?
- Apa saja dampak penyakit ginjal kronis dari sisi kesehatan, sosial, dan ekonomi?
- Bagaimana cara pencegahan terjadinya penyakit ginjal kronis.

Tujuan kegiatan ini adalah melakukan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Walaupun belum dapat dilakukan secara serentak dan keseluruhan, namun dengan dimulainya dalam komunitas yang kecil diharapkan dapat menjadi awal yang baik. Kegiatan ini diharapkan dapat berkembang dan terlaksana secara berkelanjutan sehingga manfaatnya dapat mencakup kepada masyarakat luas. Adapun kegiatan yang akan dilakukan meliputi penyuluhan penyakit ginjal kronis melalui metode ceramah seminar awam. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi seputar penyakit ginjal kronis dan bahayanya. Setelah dilakukan kegiatan, evaluasi dilakukan guna mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang penyakit ginjal kronis telah ditangkap oleh peserta.

METODE PENGABDIAN

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah seluruh masyarakat Provinsi Lampung melalui metode ceramah seminar awam. Kegiatan ini akan melibatkan beberapa pihak, diantaranya adalah RS Abdul Moeleok, Pernefri dan tim pengabdian dari Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Pada tahap persiapan, tim pengabdian menghubungi pihak Pernefri Lampung untuk menjelaskan serta meminta izin penyelenggaraan kegiatan. Kemudian perwakilan pihak tim pengabdian mendiskusikan waktu penyelenggaraan.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian tentang penyakit ginjal kronis berupa penyuluhan dalam bentuk seminar untuk awam. Adapun rencana kegiatan tersebut sebagai berikut:

- Pretest dan posttest
- Penyuluhan dengan metode ceramah
- Tanya Jawab dengan peserta seminar awam

Pengukuran pengetahuan peserta seminar sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan. Pengukuran ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi pengetahuan peserta tentang penyakit ginjal kronis sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil pengukuran sebelum penyuluhan digunakan untuk menyusun materi penyuluhan. Sedangkan hasil pengukuran setelah penyuluhan digunakan untuk membandingkan perubahan kondisi pengetahuan yang terjadi. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan cara wawancara dengan alat bantu kuesioner. Kegiatan penyuluhan diberikan kepada seluruh peserta seminar awam. Penyuluhan yang diberikan mencakup pengertian penyakit ginjal kronis, tata laksana, faktor risiko dan pencegahan.

Evaluasi pada kegiatan pengabdian ini mencakup evaluasi pengukuran pengetahuan mengenai penyakit ginjal kronis, tata laksana, faktor risiko dan pencegahan. Evaluasi penyuluhan kepada peserta seminar mencakup evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan *pre-test* kepada peserta seminar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi penyuluhan yang akan diberikan. Hasil dari evaluasi ini berupa nilai skor tiap responden, yang merupakan hasil pembagian dari jawaban benar dengan total jumlah pertanyaan dikalikan 100. Evaluasi proses dilakukan dengan melihat tanggapan responden melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ataupun umpan balik yang diberikan dalam diskusi. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan *post-test* kepada peserta seminar yang berisi pertanyaan-pertanyaan sama yang telah diberikan pada *pre-test*. Skor nilai *post-test* dibandingkan dengan skor nilai *pre-test*. Apabila nilai *post-test* lebih tinggi dari nilai *pre-test* maka kegiatan penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta seminar. Evaluasi ini dilakukan pada saat dilakukannya penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 11.00– 15.00 WIB. Kegiatan pengabdian diikuti oleh peserta seminar awam sebanyak 30 orang. Kegiatan pengabdian ini mencakup kegiatan pengukuran pengetahuan dengan pretest dan posttest

melalui metode penyuluhan (ceramah) dan tanya jawab (umpan balik).



Gambar 1. Spanduk pembicara kegiatan peserta seminar Kesehatan awam

Evaluasi kegiatan pengabdian ini mencakup evaluasi pengukuran pengetahuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyuluhan, sebelum pelaksanaan penyuluhan diberikan *pretest* terlebih dahulu dengan menggunakan kuesioner. Selanjutnya penyuluh memberikan materi mengenai pengertian penyakit ginjal kronis, faktor risiko, tata laksana dan penatalaksanaan.

Setelah penyuluhan selesai, diberikan *posttest* dengan menggunakan kuesioner yang sama. Berdasarkan data hasil pengamatan *pretest*, diketahui bahwa sekitar 65% peserta kurang paham serta 35% telah mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai penyakit ginjal kronis. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, nilai hasil pengamatan meningkat. Peserta seminar menjadi paham mengenai penyakit ginjal kronis sebanyak 90%. Selain *pretest* dan *posttest*, penyuluh juga mengadakan tanya jawab dan diskusi, yang mendapatkan tanggapan yang baik dari peserta seminar. Gambar 2 dan 3 menunjukkan pelaksanaan kegiatan pengabdian.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian



Gambar 3. Pembicara pada kegiatan pengabdian

SIMPULAN

Terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit ginjal kronis dan komplikasinya serta masyarakat dimotivasi untuk mendapatkan akses pengobatan dan pengetahuan tentang penyakit ginjal kronis. Kegiatan seperti ini perlu dilakukan secara rutin agar masyarakat dapat mengetahui dan mencegah penyakit ginjal kronis sehingga terwujud masyarakat yang sehat dan berdaya guna.

DAFTAR PUSTAKA

1. KDIGO. Clinical Practice Guideline for the Evaluation and Management of Chronic Kidney Disease. 2012 . Volume 3, Issue 1, Pages 1-150
2. IRR. 9th Annual Report Of Indonesian Renal Registry. 2016.
3. Suwitra K. Penyakit Ginjal Kronik. Dalam: Sudoyo AW, Setiyohadi B, Alwi I, Simadibrata MK, Setiati S. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Jilid II. Edisi ke-5. Jakarta: Interna Publishing; 2009.h.1035-40.
4. Watnick S, Dirkx T. Chronic kidney disease. In: Papadakis MA, McPhee SJ, Rabow MW. Current Medical Diagnosis & Treatment 2015. 54th Edition. New York: McGraw Hill Education; 2015: 900-8.
5. Daugirdas JT. Handbook of Dialysis. Lippincott Williams & Wilkins, 2014
6. Teitelbaum I, Burkart J. Peritoneal dialysis. Am J Kidney Dis. 2003 Nov;42(5):1082-96.